

## Pembuatan Tong Sampah dan Sosialisasi Penerapan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Panggungjati Kecamatan Taktakan Kota Serang

Deni Sunaryo<sup>1</sup>, Hamdan<sup>2</sup>, Yoga Adiyanto<sup>3</sup>, Dhany Isnaeni Dharmawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang Cilegon KM 05 Kota Serang, Banten, Indonesia

E-mail: [denisunaryomm@gmail.com](mailto:denisunaryomm@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 Juni 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 28 Juni 2026

#### Kata Kunci:

pengabdian masyarakat,  
tong sampah, sosialisasi,  
pengelolaan sampah,  
Kelurahan Panggungjati

#### Keywords:

community service, waste bin,  
socialization, waste  
management, Panggungjati  
Sub-district



### ABSTRACT

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi salah satu isu lingkungan yang memerlukan penanganan berbasis partisipasi masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, gangguan kesehatan, penyumbatan saluran air, serta menurunnya kualitas estetika lingkungan permukiman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga Kelurahan Panggungjati Kecamatan Taktakan Kota Serang mengenai pentingnya pengelolaan sampah serta menyediakan sarana pendukung berupa tong sampah sederhana. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, koordinasi dengan aparat kelurahan dan masyarakat, pembuatan tong sampah, sosialisasi pemilahan sampah, praktik penerapan pengelolaan sampah, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap program ini. Pembuatan tong sampah membantu menyediakan fasilitas pembuangan sampah yang lebih tertata, sedangkan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman warga mengenai pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan. Dengan demikian, program pengabdian ini berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kelurahan Panggungjati.

Household waste remains one of the environmental issues that requires community-based management. Poorly managed waste may lead to environmental pollution, unpleasant odors, health problems, drainage blockage, and reduced environmental aesthetics in residential areas. This community service program aimed to improve public awareness in Panggungjati Sub-district, Taktakan District, Serang City, regarding the importance of waste management and to provide supporting facilities through the production of simple waste bins. The implementation method consisted of preliminary observation, coordination with local authorities and residents, waste bin production, waste-sorting education, practical application of waste management, and program evaluation. The results showed that the community responded positively to the activity. The provision of waste bins supported more organized waste disposal, while the education session improved residents' understanding of organic, inorganic, and residual waste separation. This activity also encouraged environmentally responsible behavior through the habit of disposing of waste properly and reducing indiscriminate dumping. Therefore, this community service program contributed to strengthening collective awareness toward creating a clean, healthy, and sustainable environment in Panggungjati Sub-district.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite** Deni Sunaryo et al (2026) Pembuatan Tong Sampah dan Sosialisasi Penerapan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Panggungjati Kecamatan Taktakan Kota Serang <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan persoalan lingkungan yang masih banyak ditemukan di wilayah permukiman, termasuk pada tingkat kelurahan. Aktivitas rumah tangga, perdagangan kecil, kegiatan sosial, serta aktivitas harian masyarakat menghasilkan sampah dalam jumlah yang terus bertambah. Jika tidak dikelola secara baik, sampah dapat menumpuk di lingkungan sekitar, menimbulkan bau tidak sedap, menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit, menyumbat saluran air, serta mengganggu kenyamanan dan keindahan lingkungan.

Pengelolaan sampah di Indonesia secara normatif telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Regulasi tersebut menekankan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan peran serta masyarakat, termasuk dalam pengurangan dan penanganan sampah sejak dari sumbernya. (Database Peraturan | JDIH BPK) Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengatur pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, sehingga pengelolaan sampah di tingkat permukiman menjadi bagian penting dari sistem pengelolaan sampah nasional. (Database Peraturan | JDIH BPK).

Pada tingkat daerah, Kota Serang telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan ini memuat berbagai aspek pengelolaan sampah, antara lain jenis sampah, tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah, penyelenggaraan pengelolaan sampah, kemitraan, bank sampah, penerapan teknologi, peran serta masyarakat, pembinaan, pengawasan, larangan, serta sanksi administratif. (Database Peraturan | JDIH BPK) Dengan adanya regulasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan edukasi pengelolaan sampah memiliki landasan yang kuat karena sejalan dengan kebijakan nasional maupun daerah.

Kelurahan Panggungjati Kecamatan Taktakan Kota Serang sebagai bagian dari wilayah permukiman masyarakat juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Salah satu persoalan yang sering muncul adalah masih terbatasnya sarana pembuangan sampah yang memadai dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam memilah serta membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan membuang sampah tanpa pemilahan menyebabkan seluruh jenis sampah bercampur, sehingga menyulitkan proses pengolahan lebih lanjut. Sampah organik, anorganik, dan residu seharusnya dapat dipisahkan sejak dari sumbernya agar lebih mudah dimanfaatkan, didaur ulang, atau dibuang secara aman.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional menyediakan data pengelolaan sampah dari kabupaten/kota di Indonesia sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan lingkungan. ([sampahnasional.kemenlh.go.id](http://sampahnasional.kemenlh.go.id)) Data dan kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif dan partisipatif. Artinya, penyediaan tempat sampah saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan perubahan perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, program pengabdian kepada masyarakat perlu menggabungkan dua kegiatan utama, yaitu penyediaan fasilitas berupa tong sampah dan sosialisasi penerapan pengelolaan sampah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tema pembuatan tong sampah dan sosialisasi penerapan pengelolaan sampah di Kelurahan Panggungjati Kecamatan Taktakan Kota Serang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, mendorong kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah, serta menyediakan sarana sederhana berupa tong sampah yang dapat digunakan oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat lebih memahami bahwa sampah bukan hanya persoalan kebersihan, melainkan juga berkaitan dengan kesehatan, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat, aparatur kelurahan, tokoh lingkungan, dan tim pelaksana dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena pengelolaan sampah membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, perencanaan program, pembuatan tong sampah, sosialisasi pengelolaan sampah, praktik pemilahan sampah, dan evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Kelurahan Panggungjati Kecamatan Taktakan Kota Serang, khususnya warga yang berada di sekitar lokasi kegiatan pengabdian.

**Observasi Awal**

Tahap pertama adalah observasi awal terhadap kondisi lingkungan masyarakat. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi kebersihan lingkungan, ketersediaan tempat sampah, kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, serta potensi lokasi penempatan tong sampah. Pada tahap ini, tim pelaksana juga melakukan komunikasi awal dengan pihak kelurahan dan masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan sampah yang dihadapi.

Hasil observasi awal menjadi dasar dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Apabila ditemukan bahwa tempat sampah masih terbatas, maka kegiatan difokuskan pada pembuatan tong sampah. Apabila ditemukan bahwa masyarakat belum terbiasa memilah sampah, maka sosialisasi diarahkan pada edukasi pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu.

**Koordinasi dengan Pihak Kelurahan dan Masyarakat**

Setelah observasi awal, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Panggungjati, ketua RT/RW, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, jumlah peserta, kebutuhan alat dan bahan, serta titik penempatan tong sampah.

Koordinasi menjadi tahap penting karena keberhasilan program pengabdian sangat bergantung pada dukungan masyarakat. Melalui koordinasi, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga ikut terlibat dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang telah dibuat.

**Pembuatan Tong Sampah**

Tahap berikutnya adalah pembuatan tong sampah sebagai sarana pendukung pengelolaan sampah. Tong sampah dibuat dengan mempertimbangkan fungsi, kekuatan, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian dengan kondisi lingkungan. Bahan yang digunakan dapat berupa ember bekas, drum plastik, kayu, besi ringan, atau bahan lain yang mudah diperoleh dan memiliki daya tahan cukup baik.

Tong sampah diberi label sesuai jenis sampah, misalnya:

| Jenis Tong Sampah | Fungsi                                   | Contoh Sampah                      |
|-------------------|------------------------------------------|------------------------------------|
| Organik           | Menampung sampah yang mudah terurai      | Sisa makanan, daun, kulit buah     |
| Anorganik         | Menampung sampah yang dapat didaur ulang | Botol plastik, kardus, kaleng      |
| Residu            | Menampung sampah yang sulit didaur ulang | Popok, tisu kotor, styrofoam kotor |

Pemberian label dilakukan agar masyarakat lebih mudah memahami fungsi masing-masing tong sampah. Selain itu, warna atau tulisan yang berbeda juga dapat membantu warga, terutama anak-anak dan lansia, dalam mengenali jenis sampah yang harus dibuang.

**Sosialisasi Penerapan Pengelolaan Sampah**

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi secara langsung kepada masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah apabila tidak dikelola, pentingnya membuang sampah pada tempatnya, prinsip 3R, serta cara memilah sampah rumah tangga.

Prinsip 3R (Aziza, 2024; Gardini & Zulkarnaini, 2025) yang diperkenalkan kepada masyarakat adalah:

1. Reduce, yaitu mengurangi penggunaan barang sekali pakai, seperti plastik, sedotan, dan kemasan berlebih.
2. Reuse, yaitu menggunakan kembali barang yang masih layak pakai, seperti botol, kantong belanja, atau wadah makanan.
3. Recycle, yaitu mendaur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna atau nilai ekonomi.

Sosialisasi juga menekankan bahwa pengelolaan sampah harus dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga. Masyarakat diberi pemahaman bahwa sampah yang sudah dipilah sejak awal akan lebih mudah dikelola dibandingkan sampah yang sudah bercampur.

#### **Praktik Pemilahan Sampah**

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemilahan sampah. Warga diberikan contoh beberapa jenis sampah, kemudian diminta menentukan tempat pembuangan yang sesuai. Praktik ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik pemilahan dilakukan secara sederhana dengan memperlihatkan contoh nyata, seperti sisa makanan, daun kering, botol plastik, kardus, kaleng, tisu, dan kemasan makanan. Melalui praktik ini, warga dapat membedakan sampah organik, anorganik, dan residu secara lebih mudah.

#### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, tanya jawab, dan respons masyarakat setelah kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami materi yang disampaikan serta bagaimana tanggapan mereka terhadap pembuatan tong sampah.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis sampah, meningkatnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, tersedianya tong sampah di lokasi kegiatan, dan adanya komitmen masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan dua luaran utama, yaitu tersedianya tong sampah sebagai sarana kebersihan lingkungan dan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai penerapan pengelolaan sampah. Kedua luaran tersebut saling berkaitan karena perilaku pengelolaan sampah membutuhkan dukungan fasilitas sekaligus kesadaran masyarakat.

#### **Kondisi Awal Pengelolaan Sampah di Lingkungan Masyarakat**

Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang umum ditemukan adalah masih adanya kebiasaan membuang sampah tanpa pemilahan. Sampah organik dan anorganik sering kali bercampur dalam satu wadah, sehingga sulit dimanfaatkan kembali. Selain itu, keterbatasan tempat sampah di beberapa titik lingkungan menyebabkan sebagian warga membuang sampah di tempat yang kurang sesuai.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di tingkat masyarakat tidak cukup hanya mengandalkan pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan. Masyarakat perlu dibiasakan untuk mengelola sampah sejak dari rumah. Kebiasaan sederhana seperti memisahkan sisa makanan, plastik, kardus, dan sampah residu dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya lingkungan yang lebih baik.

#### **Pembuatan Tong Sampah sebagai Sarana Pendukung Kebersihan**

Pembuatan tong sampah menjadi kegiatan utama yang bersifat praktis dan langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Tong sampah yang dibuat berfungsi sebagai fasilitas pembuangan sampah yang lebih tertata. Dengan adanya tong sampah, masyarakat memiliki tempat yang jelas untuk membuang sampah sehingga potensi pembuangan sampah sembarangan dapat dikurangi.

Tong sampah yang dibuat tidak hanya berfungsi sebagai wadah, tetapi juga sebagai media edukasi. Label pada tong sampah membantu masyarakat mengenali jenis sampah yang harus dipilah. Misalnya, tong sampah organik digunakan untuk sisa makanan dan dedaunan, sedangkan tong sampah anorganik digunakan untuk plastik, botol, dan kardus. Sementara itu, sampah residu ditempatkan pada tong khusus karena jenis sampah tersebut sulit didaur ulang.



Gambar 1 Pembuatan Tong Sampah

Secara teknis, kegiatan pembuatan tong sampah juga memberikan contoh bahwa fasilitas kebersihan dapat dibuat dengan bahan yang sederhana dan biaya yang relatif terjangkau. Hal ini penting karena masyarakat dapat meniru atau mengembangkan kembali pembuatan tong sampah secara mandiri di rumah, sekolah, tempat ibadah, atau lingkungan RT/RW(Sunaryo et al., 2024).

#### ***Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Masyarakat***

Sosialisasi pengelolaan sampah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya membuang dan memilah sampah dengan benar. Materi sosialisasi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Fokus utama sosialisasi adalah membangun kesadaran bahwa sampah yang tidak dikelola dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan.

Dalam sosialisasi, masyarakat dijelaskan bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sampah anorganik tertentu dapat dikumpulkan untuk didaur ulang atau dijual, sedangkan sampah residu harus dibuang secara aman. Penjelasan ini penting karena sebagian masyarakat masih memandang semua sampah sebagai benda yang tidak berguna. Padahal, beberapa jenis sampah masih memiliki nilai manfaat apabila dikelola dengan tepat(Indrawan et al., 2024; Revalina et al., 2024).

Sosialisasi juga menekankan pentingnya perubahan perilaku. Perubahan perilaku tidak dapat terjadi secara instan, tetapi dapat dimulai dari kebiasaan kecil seperti menyediakan tempat sampah di rumah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa tas belanja sendiri, dan tidak membakar sampah sembarangan(MARZUKI, 2025).

#### ***Praktik Penerapan Pengelolaan Sampah***

Setelah penyampaian materi, masyarakat diajak untuk melakukan praktik pemilahan sampah. Praktik ini menjadi bagian penting karena peserta dapat langsung memahami perbedaan jenis sampah melalui contoh nyata. Beberapa contoh sampah diperlihatkan kepada peserta, kemudian peserta diminta menentukan apakah sampah tersebut termasuk organik, anorganik, atau residu(Joko et al., 2025; Lautania et al., 2024; Oktavilia et al., 2024).

Kegiatan praktik menunjukkan bahwa masyarakat lebih mudah memahami materi apabila diberikan contoh langsung. Misalnya, daun kering dan sisa makanan lebih mudah dikenali sebagai sampah organik, sedangkan botol plastik dan kardus dikenali sebagai sampah anorganik. Namun, beberapa jenis sampah seperti tisu kotor, styrofoam bekas makanan, atau popok sekali pakai masih perlu dijelaskan lebih lanjut karena sering dianggap sama dengan sampah anorganik biasa(Safitri et al., 2025).

Melalui praktik ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan pemilahan sampah. Hal ini diharapkan dapat mendorong perubahan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

**Respons Masyarakat terhadap Kegiatan**

Masyarakat memberikan respons positif terhadap kegiatan pembuatan tong sampah dan sosialisasi pengelolaan sampah. Antusiasme masyarakat terlihat dari keterlibatan dalam kegiatan, perhatian saat penyampaian materi, serta partisipasi dalam sesi tanya jawab dan praktik pemilahan sampah.

Beberapa warga menyampaikan bahwa keberadaan tong sampah sangat membantu karena lingkungan menjadi lebih tertata. Selain itu, sosialisasi dianggap bermanfaat karena memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya memilah sampah. Selama ini, sebagian warga membuang sampah dalam satu tempat karena belum mengetahui manfaat pemilahan sampah.



Gambar 2 Foto Bersama kegiatan Masyarakat

Respons positif masyarakat menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian ini relevan dengan kebutuhan lingkungan. Namun, keberlanjutan program tetap memerlukan komitmen bersama. Tong sampah yang telah dibuat perlu dirawat, digunakan sesuai fungsinya, dan tidak dibiarkan rusak atau hilang. Selain itu, edukasi pengelolaan sampah perlu dilakukan secara berulang agar menjadi kebiasaan bersama.

**Dampak Kegiatan terhadap Kesadaran Lingkungan**

Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran bahwa kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan, tetapi tanggung jawab seluruh warga.

Secara sosial, kegiatan ini mendorong kerja sama antara tim pelaksana, aparatur kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga. Kerja sama tersebut menjadi modal penting dalam membangun gerakan lingkungan yang berkelanjutan. Pengelolaan sampah akan lebih berhasil apabila dilakukan secara kolektif, bukan hanya oleh individu tertentu(Rahayu et al., 2025).

Secara lingkungan, keberadaan tong sampah membantu mengurangi potensi sampah berserakan. Apabila digunakan secara konsisten, tong sampah dapat menjadi sarana awal untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Sementara itu, sosialisasi menjadi dasar perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Tabel 1 Capaian Kegiatan

| Tahapan Kegiatan      | Bentuk Kegiatan                                              | Hasil yang Dicapai                                                  |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| Observasi awal        | Mengamati kondisi lingkungan dan kebiasaan pembuangan sampah | Ditemukan kebutuhan sarana tong sampah dan edukasi pemilahan sampah |
| Koordinasi            | Berkomunikasi dengan pihak kelurahan, RT/RW, dan warga       | Kegiatan memperoleh dukungan dari masyarakat                        |
| Pembuatan tong sampah | Membuat dan memberi label tong sampah                        | Tersedia sarana pembuangan sampah yang lebih tertata                |
| Sosialisasi           | Penyampaian materi pengelolaan sampah dan prinsip 3R         | Masyarakat memahami pentingnya pemilahan sampah                     |

| Tahapan Kegiatan  | Bentuk Kegiatan                                           | Hasil yang Dicapai                                                     |
|-------------------|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| Praktik pemilahan | Simulasi membedakan sampah organik, anorganik, dan residu | Masyarakat mampu mengidentifikasi jenis sampah                         |
| Evaluasi          | Tanya jawab dan pengamatan respons peserta                | Masyarakat menunjukkan respons positif dan komitmen menjaga kebersihan |

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

##### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung kegiatan ini adalah adanya dukungan dari pihak kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga sekitar. Dukungan tersebut memudahkan proses koordinasi, pelaksanaan sosialisasi, serta penempatan tong sampah. Selain itu, tema kegiatan dianggap dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga peserta mudah memahami manfaat kegiatan.

Faktor pendukung lainnya adalah bahan pembuatan tong sampah yang mudah diperoleh. Dengan menggunakan bahan sederhana, kegiatan ini dapat dilaksanakan tanpa membutuhkan biaya besar. Hal ini membuat program lebih realistis untuk direplikasi oleh masyarakat.

##### **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang ditemukan adalah masih adanya kebiasaan masyarakat membuang sampah tanpa dipilah. Perubahan kebiasaan membutuhkan waktu dan pembiasaan secara terus-menerus. Selain itu, keterbatasan jumlah tong sampah juga menjadi tantangan apabila wilayah sasaran cukup luas.

Hambatan lainnya adalah kemungkinan kurangnya perawatan terhadap tong sampah setelah kegiatan selesai. Oleh sebab itu, perlu ada pihak yang bertanggung jawab untuk mengawasi penggunaan dan perawatan tong sampah, misalnya melalui pengurus RT/RW, kader lingkungan, atau kelompok masyarakat setempat.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pembuatan tong sampah dan sosialisasi penerapan pengelolaan sampah di Kelurahan Panggungjati Kecamatan Taktakan Kota Serang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan dan menyediakan sarana kebersihan yang bermanfaat bagi warga. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan observasi, koordinasi, pembuatan tong sampah, sosialisasi, praktik pemilahan sampah, dan evaluasi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyediaan tong sampah membantu masyarakat dalam membuang sampah secara lebih tertata. Sosialisasi yang diberikan juga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah organik, anorganik, dan residu. Masyarakat memberikan respons positif terhadap kegiatan ini karena dinilai bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman.

Program ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat dimulai dari langkah sederhana, yaitu menyediakan tempat sampah dan membangun kesadaran masyarakat. Agar manfaat kegiatan dapat berkelanjutan, diperlukan komitmen masyarakat untuk menggunakan tong sampah sesuai fungsinya, melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah, serta menjaga fasilitas yang telah dibuat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, masyarakat Kelurahan Panggungjati diharapkan dapat terus menerapkan kebiasaan memilah sampah dari rumah. Kedua, pihak kelurahan dan RT/RW dapat membuat program lanjutan berupa kerja bakti rutin, pembentukan kader lingkungan, atau pengembangan bank sampah. Ketiga, tong sampah yang telah dibuat perlu dirawat secara bersama agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Keempat, kegiatan sosialisasi perlu dilakukan secara berkala agar kesadaran masyarakat semakin kuat dan menjadi budaya lingkungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aziza, I. (2024). PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA SUMBEREJO GEDANGAN. *Jurnal Elitmas*, 1(01).

- Gardini, N., & Zulkarnaini, Z. (2025). Peran Dinas Lingkungan Hidup pada Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 349–360.
- Indrawan, I. P. E., Dewi, A. A. K., Setiawan, G. I., & Arta, I. K. J. (2024). PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK UNTUK Mendukung EKONOMI Sirkular di Desa Sesetan. *Sewagati*, 3(1), 43–49.
- Joko, J. T. N., Aflah, A. A., Ari, A. M., & Eny, E. B. O. (2025). Partisipasi Masyarakat Urban dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Induk Kota Magelang Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1322–1336.
- Lautania, M. F., Kadri, M., AH, D. S., Quadraty, M., Thahira, Z., & Saleh, M. (2024). Pengelolaan Sampah Melalui Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Pesantren Modern Al-Manar. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 4(4), 207–214.
- MARZUKI, N. R. (2025). Strategi Komunikasi Lingkungan Untuk Mengurangi Sampah Rumah Tangga Di Masyarakat Urban: Strategi Komunikasi Lingkungan Untuk Mengurangi Sampah Rumah Tangga Di Masyarakat Urban. *Nature: Jurnal Lingkungan Dan Kelautan Internasional*, 1(2), 112–126.
- Oktavilia, S., Putri, P. I., Wahyuningrum, I. F. S., & Kistanti, N. R. (2024). *Potensi Ekonomi Sampah*. Penerbit NEM.
- Rahayu, A. P., Salsabila, A. T., Anam, M. S. C., Novariant, A. F., & Afifi, Z. (2025). Strategi Edukasi Sampah Organik dan Anorganik dalam Mengubah Perilaku dan Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Ternadi terhadap Pengelolaan Sampah. *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1753–1762.
- Revalina, A. D. N., Stevanie, D. A. F., Irawan, F. A. B., Ardhiyanti, M., Ainunnisa, N. F., Andriana, N., & Fahira, N. (2024). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Mengurangi Sampah Plastik di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(2), 304–317.
- Safitri, A., Oktaviani, M., Saepurohman, E., Nurpriatna, A., & Hasanah, E. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Socialization of Waste Management and Provision of Trash Bins to Increase Environmental Awareness. *Radja Bhupati: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*, 1(1), 23–35.
- Sunaryo, D., Adiyanto, Y., Darmawan, D. I., & Zainuri, A. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Hidroponik Sayuran Sederhana Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Kelurahan Purwakarta Cilegon. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1, 92–99.
- BPK RI. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Database Peraturan BPK RI. (Database Peraturan | JDIH BPK)
- BPK RI. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Database Peraturan BPK RI. (Database Peraturan | JDIH BPK)
- BPK RI. (2021). Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah. Database Peraturan BPK RI. (Database Peraturan | JDIH BPK)
- Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. (2026). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. ([sampahnasional.kemenvh.go.id](http://sampahnasional.kemenvh.go.id))
- JDIH Kota Serang. (2021). Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah. ([jdih.serangkota.go.id](http://jdih.serangkota.go.id))